



IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN MUTU DI SMA NEGERI 1 PANGKALAN LADA

Khafidhoh ¹⁾, Siminto ²⁾

¹ Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email: khafidhoh.pasca2410130408@iain-palangkaraya.ac.id ¹, siminto@iain-palangkaraya.ac.id ²

Abstrak: Manajemen mutu menjadi suatu hal yang sangat krusial seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat akan adanya layanan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas menjadi tujuan dari semua lembaga pendidikan sesuai dengan harapan dari masyarakat sekitar dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi prinsip-prinsip manajemen mutu di lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Pangkalan Lada dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji atau meninjau pustaka secara mendalam serta melakukan studi kasus. Studi kasus dilaksanakan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu di SMA Negeri 1 Pangkalan Lada terlaksana secara efektif, dapat menciptakan lingkungan belajar yang berpihak pada murid, meningkatkan kualitas pendidikan, serta mengoptimalkan keterlibatan semua stakeholder pendidikan.

Kata Kunci : *Manajemen Mutu Pendidikan; Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu; Implementasi.*

Abstract: Quality management has become a very crucial thing along with the development of technology and the demands of society for quality education services. Quality education is the goal of all educational institutions in accordance with the expectations of the surrounding community and in line with the goals of national education. The purpose of this study is to determine how the implementation of quality management principles in the educational institution of SMA Negeri 1 Pangkalan Lada is carried out. This study was conducted by reviewing or reviewing the literature in depth and conducting case studies. Case studies were carried out using observation, interview, and documentation methods. The results of this study illustrate that the implementation of quality management principles in SMA Negeri 1 Pangkalan Lada was carried out effectively, could create a learning environment that favors students, improve the quality of education, and optimize the involvement of all education stakeholders.

Keywords : *Educational Quality Management; Principles of Quality Management; Implementation.*

A. Pendahuluan

Pentingnya manajemen mutu dalam pendidikan di abad ke-21 menjadi semakin krusial seiring dengan dinamika globalisasi, kemajuan teknologi, dan tuntutan masyarakat akan layanan pendidikan yang berkualitas. Di era yang kompetitif, institusi pendidikan harus menjaga kualitas agar tetap relevan dan diminati masyarakat. Manajemen mutu pendidikan membantu institusi memperbaiki proses dan layanan, sehingga dapat bersaing secara sehat dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat. Akreditasi dan evaluasi berkala sebagai bagian dari manajemen mutu memungkinkan sekolah mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan, serta menetapkan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk terus meningkatkan kualitas. Stakeholder pendidikan—siswa, orang tua, pemerintah, dan masyarakat—semakin menuntut kualitas pendidikan yang lebih baik. Manajemen mutu memungkinkan institusi merespons tuntutan ini dengan menyediakan layanan pendidikan yang sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman. Implementasi kurikulum

yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21 sangat bergantung pada manajemen mutu yang baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan pengembangan kurikulum.¹

Implementasi prinsip-prinsip manajemen mutu di lembaga pendidikan menjadi sebuah kebutuhan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan. Manajemen mutu terpadu (MMT) di lembaga pendidikan memungkinkan identifikasi dan penanganan masalah secara sistematis sehingga proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.² Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen mutu, khususnya berbasis standar ISO, telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan organisasi pendidikan dengan penekanan pada penetapan standar, pelaksanaan prosedur, evaluasi berkala, pengendalian, dan peningkatan berkelanjutan.³

Prinsip-prinsip manajemen mutu dalam pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis, tetapi juga pada komitmen kepemimpinan dan keterlibatan seluruh anggota organisasi, termasuk guru, staf, dan pemangku kepentingan lainnya. Kepemimpinan yang kuat dan komitmen yang konsisten menjadi kunci utama keberhasilan implementasi manajemen mutu di lembaga pendidikan.⁴ Selain itu, penerapan prinsip manajemen mutu juga menuntut perubahan budaya organisasi yang kondusif, yang mendukung proses pembelajaran berkualitas dan pelayanan yang memenuhi kebutuhan siswa serta masyarakat.⁵

Dalam konteks pendidikan Islam, implementasi sistem manajemen mutu telah menunjukkan hasil positif dengan memenuhi standar nasional pendidikan dan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Hal ini menegaskan bahwa manajemen mutu dapat diadaptasi secara efektif di berbagai jenis lembaga pendidikan dengan tetap memperhatikan karakteristik dan kebutuhan khusus masing-masing lembaga. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, serta penyediaan fasilitas pendukung yang memadai untuk mendukung efektivitas proses belajar mengajar.⁶

Namun demikian, tantangan dalam implementasi manajemen mutu di lembaga pendidikan masih cukup signifikan, terutama dalam hal integrasi seluruh elemen manajemen mutu menjadi satu kesatuan yang utuh dan berkelanjutan. Penggunaan teknologi informasi dalam proses manajemen mutu perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan efisiensi dan aksesibilitas informasi, serta meningkatkan kesadaran dan komitmen seluruh anggota organisasi terhadap pentingnya manajemen mutu dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, adaptasi terhadap perubahan dan

¹ Hendri Setiabudi Sukma, Iskandar, dan Agus Pahrudin, "Manajemen Mutu Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Sekolah dan Madrasah," *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 5, no. 3 (18 April 2024): 242–52, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1925>.

² Muhammad Nur Ahsan dan Siti Aimah, "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu di Lembaga Pendidikan Swasta Islam: Resiliensi Terhadap Keterbatasan Anggaran," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 6, no. 1 (21 Mei 2025): 21–36, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v6i1.395>; Ana Bintari, "MANAJEMEN MUTU TERPADU DAN IMPLEMENTASINYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN," *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 2, no. 2 (12 Juli 2022): 161–67, <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1306>.

³ Darmawan Rahmadi dan Khairul Tri Anjani, "IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO DALAM PENDIDIKAN PADA ORGANISASI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL" 4, no. 3 (2024).

⁴ Febriana Wulandari dan Mariano Setiawan, "Prinsip Pendekatan Proses Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan," *Journal of Education Research* 5, no. 3 (26 Agustus 2024): 4145–51, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1484>; Rahmadi dan Anjani, "IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO DALAM PENDIDIKAN PADA ORGANISASI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL."

⁵ Bintari, "MANAJEMEN MUTU TERPADU DAN IMPLEMENTASINYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN."

⁶ Deraman Deraman, Mustaqim Pabbajah, dan Ratri Nurina Widyanti, "RESPONS LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM ATAS IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN NASIONAL," *al-Itizām: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (9 Juli 2022): 156–72, <https://doi.org/10.33477/alt.v7i1.3051>.

resistensi dari staf yang terbiasa dengan metode lama juga menjadi hambatan yang harus diatasi secara strategis.⁷

Strategi implementasi manajemen mutu yang efektif mencakup identifikasi masalah secara tepat, adopsi filosofi mutu, perbaikan berkelanjutan, dan keterlibatan aktif pemangku kepentingan. Dengan strategi tersebut, lembaga pendidikan dapat menciptakan budaya mutu yang kuat dan menghasilkan lulusan yang kompeten serta siap menghadapi tantangan dunia pendidikan yang terus berkembang.⁸ Ciri-ciri lembaga pendidikan yang berhasil menerapkan manajemen mutu antara lain memiliki layanan pembelajaran yang sesuai standar, fasilitas yang mendukung, serta budaya sekolah yang kondusif bagi proses pembelajaran.⁹

Secara keseluruhan, implementasi prinsip-prinsip manajemen mutu di lembaga pendidikan merupakan upaya komprehensif yang melibatkan berbagai aspek manajemen dan budaya organisasi. Dengan penerapan yang konsisten dan berkelanjutan, manajemen mutu dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan, menjawab tuntutan zaman, dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan dalam menciptakan pendidikan yang unggul dan berdaya saing.¹⁰

Salah satu sekolah terdekat dengan wilayah kerja penulis adalah SMA Negeri 1 Pangkalan Lada. SMA Negeri 1 Pangkalan Lada merupakan sekolah dengan jumlah murid yang lumayan besar untuk skala sekolah di tingkat kecamatan di Kalimantan Tengah khususnya di Kabupaten Kotawaringin Barat. Pada tahun pelajaran 2024/2025 jumlah siswanya mencapai 750 orang. SMA Negeri 1 Pangkalan Lada adalah sekolah menengah atas satu-satunya di kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat. SMA Negeri 1 Pangkalan Lada tergolong sekolah besar jika dilihat dan dibandingkan dengan sekolah-sekolah di kecamatan lain di Kabupaten Kotawaringin Barat. Jumlah peminat dari tahun ketahun SMA Negeri 1 Pangkalan Lada mengalami peningkatan dibandingkan dengan SMA lainnya. Hal ini selain berbagai faktor yang belum penulis ketahui secara pasti, membuktikan bahwa prinsip-prinsip manajemen mutu di SMA Negeri 1 Pangkalan Lada terlaksana dengan efektif.

Melalui penelitian ini penulis berusaha untuk menganalisis implementasi prinsip-prinsip manajemen mutu di SMA Negeri 1 Pangkalan Lada dengan memberikan contoh konkret dari praktik terbaik serta tantangan yang dihadapi. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitasnya melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu secara efektif. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menjadi sumber informasi bagi para akademisi dan praktisi di bidang pendidikan tetapi juga sebagai panduan bagi lembaga pendidikan dalam upaya mencapai standar mutu yang lebih tinggi.

Pendahuluan ini memberikan konteks yang lebih luas tentang pentingnya menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu dalam pendidikan serta mengetahui tantangan dan peluang yang ada dalam penerapannya.

⁷ Rahmadi dan Anjani, "IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO DALAM PENDIDIKAN PADA ORGANISASI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL."

⁸ Suryo Setio Purnomo dkk., "Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Madang Suku III OKU Timur Sumatera Selatan," t.t.; Wulandari dan Setiawan, "Prinsip Pendekatan Proses Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan."

⁹ Purnomo dkk., "Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Madang Suku III OKU Timur Sumatera Selatan."

¹⁰ Muhammad Nur Ahsan dan Siti Aimah, "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu di Lembaga Pendidikan Swasta Islam"; Rahmadi dan Anjani, "IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO DALAM PENDIDIKAN PADA ORGANISASI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL"; Deraman, Pabbajah, dan Widyanti, "RESPONS LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM ATAS IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN NASIONAL."

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka dan studi kasus untuk menganalisis implementasi konsep dasar manajemen mutu di lembaga pendidikan. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai teori dan praktik dalam konteks pendidikan. Kajian pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan terkait manajemen mutu dalam pendidikan. Sumber-sumber yang digunakan meliputi buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang membahas prinsip-prinsip manajemen mutu seperti pendidikan berbasis proses, perbaikan berkelanjutan, partisipasi total, kepemimpinan yang kuat, fokus pada pelanggan, pengelolaan sumber daya secara optimal, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Sedangkan studi kasus dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap Kepala Sekolah, guru dan staf di SMA Negeri 1 Pangkalan Lada dengan terlebih dahulu membuat instrumen observasi dan wawancaranya agar apa yang digali dan diteliti dapat terfokus dan relevan dengan tujuan yang diharapkan.

C. Temuan Data dan Diskusi

Prinsip-prinsip Manajemen Mutu

Berikut uraian tentang prinsip-prinsip manajemen mutu di lembaga pendidikan yang berhasil dirangkum oleh penulis:

1. Pendekatan Berbasis Proses

Prinsip ini menekankan bahwa manajemen mutu harus dilaksanakan dengan memahami dan mengelola proses-proses yang ada secara sistematis. Setiap aktivitas dalam lembaga pendidikan, mulai dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar, harus dipandang sebagai bagian dari suatu proses yang saling terkait dan berkesinambungan. Pendekatan ini membantu lembaga pendidikan mengidentifikasi titik-titik kritis yang perlu dikendalikan untuk mencapai kualitas yang diharapkan.¹¹

2. Perbaikan Berkelanjutan (Continuous Improvement)

Manajemen mutu di pendidikan menuntut adanya upaya perbaikan secara terus-menerus dalam semua aspek, baik dalam proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, maupun sarana prasarana. Prinsip ini mengharuskan lembaga pendidikan untuk secara rutin melakukan evaluasi dan refleksi terhadap kinerja dan hasil, kemudian mengimplementasikan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan mutu secara berkesinambungan.¹²

3. Partisipasi Total (Total Participation)

Keberhasilan manajemen mutu sangat bergantung pada keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk pimpinan, guru, staf, siswa, orang tua, dan masyarakat. Partisipasi total ini menciptakan komitmen kolektif dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Keterlibatan ini juga memperkuat budaya mutu di lingkungan sekolah sehingga setiap individu merasa bertanggung jawab terhadap pencapaian mutu pendidikan.¹³

4. Kepemimpinan yang Kuat

¹¹ Muhammad Nur Ahsan dan Siti Aimah, "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu di Lembaga Pendidikan Swasta Islam"; Eva Zulfa dan Halimatuzzahrah, "PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM," 2025.

¹² Zulfa dan Halimatuzzahrah, "PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM"; Abd Rahman Saleh, Rosmiati Ramli, dan Syamsuriah Syamsuriah, "Peran Strategis Jaminan Mutu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu," 2025.

¹³ Zulfa dan Halimatuzzahrah, "PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM"; Saleh, Ramli, dan Syamsuriah Syamsuriah, "Peran Strategis Jaminan Mutu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu."

Kepemimpinan yang efektif menjadi fondasi utama dalam implementasi manajemen mutu. Kepala sekolah dan pimpinan lembaga pendidikan harus mampu mengarahkan, memotivasi, dan mengelola sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan mutu. Kepemimpinan yang kuat juga berperan dalam menciptakan visi dan misi yang jelas serta membangun budaya mutu yang mendukung peningkatan kualitas secara berkelanjutan.¹⁴

5. Fokus pada Pelanggan (Customer Focus)

Dalam konteks pendidikan, pelanggan utama adalah siswa dan masyarakat yang menerima layanan pendidikan. Prinsip ini menuntut lembaga pendidikan untuk memahami kebutuhan dan harapan pelanggan serta berupaya memenuhi dan melebihi ekspektasi tersebut. Dengan demikian, kualitas layanan pendidikan dapat meningkat, yang berdampak pada kepuasan dan keberhasilan belajar siswa.¹⁵

6. Pengelolaan Sumber Daya Secara Optimal

Manajemen mutu juga melibatkan pengelolaan komprehensif terhadap berbagai sumber daya pendidikan, seperti tenaga pendidik yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, serta sistem evaluasi yang efektif. Pengelolaan ini harus terintegrasi dan berorientasi pada pencapaian hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran dan pengembangan siswa.¹⁶

7. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Selain partisipasi internal, manajemen mutu pendidikan juga menuntut keterlibatan pemangku kepentingan eksternal seperti orang tua, dunia usaha, dan masyarakat luas. Sinergi dengan berbagai pihak ini penting untuk mendukung relevansi kurikulum, penyediaan fasilitas, dan peningkatan mutu lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan zaman.¹⁷

Secara keseluruhan, prinsip-prinsip manajemen mutu di lembaga pendidikan yang diadopsi dari konsep Total Quality Management (TQM) dan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 menuntut penerapan yang sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip tersebut saling melengkapi untuk menciptakan lembaga pendidikan yang mampu memberikan layanan pendidikan bermutu tinggi dan menghasilkan lulusan yang kompeten serta siap menghadapi tantangan global.¹⁸

Implementasi Prinsip-prinsip Manajemen Mutu di SMAN 1 Pangkalan Lada

Implementasi prinsip-prinsip manajemen mutu di lembaga pendidikan sangat penting harus dilakukan untuk tercapainya tujuan dari masing-masing lembaga pendidikan. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dalam penyelenggaraan manajemen mutu pendidikan sekolah mengacu kepada standar pengelolaan pendidikan yang sesuai dengan 8 Standar nasional Pendidikan sehingga

¹⁴ Bubun Sehabudin, Evi Erfiyana, dan Dasep Gumilar, "MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH," 2025; Zulfa dan Halimatuzzahrah, "PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM."

¹⁵ Zulfa dan Halimatuzzahrah, "PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM"; Saleh, Ramli, dan Syamsuriah Syamsuriah, "Peran Strategis Jaminan Mutu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu."

¹⁶ Sulikfli dkk., "Manajemen Mutu dan Supervisi Pendidikan," 2025; Noviana Deam Fatima dkk., "MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN," no. 2 (2024).

¹⁷ Sulikfli dkk., "Manajemen Mutu dan Supervisi Pendidikan"; Fatima dkk., "MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN," 2024.

¹⁸ Nelly Rahmawati Ningsih dkk., "ANALISIS MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI SMK BHINNEKA KARAWANG," t.t.; Zulfa dan Halimatuzzahrah, "PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM"; Saleh, Ramli, dan Syamsuriah Syamsuriah, "Peran Strategis Jaminan Mutu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu."

mencerminkan standar pengelolaan yang unggul dan berdaya saing. Beberapa implementasi prinsip-prinsip manajemen mutu yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pangkalan Lada adalah:

1. Pendekatan Berbasis Proses

Implementasi prinsip Pendekatan berbasis proses dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah bersama warga sekolah yaitu guru, murid, orang tua serta masyarakat sekitar merumuskan visi misi sekolah secara bersama-sama diawal tahun pelajaran bersamaan dengan kegiatan rapat komite.
- b. Kepala Sekolah bersama pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakan penyusunan kurikulum bersama di awal tahun pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- c. Tenaga pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat oleh masing-masing dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif mengacu pada kurikulum yang berlaku.
- d. Adanya evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa secara berkala.

2. Perbaikan Berkelanjutan (Continuous Improvement)

Implementasi prinsip Perbaikan Berkelanjutan (Continuous Improvement) dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Evaluasi rutin proses pembelajaran
Sekolah secara berkala mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran melalui berbagai instrumen seperti ujian tengah semester, ujian akhir, dan observasi kelas. Ujian tengah semester dan ujian semester dilaksanakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran siswa, sedangkan observasi kelas dilaksanakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Ujian tengah semester dan ujian semester outputnya adalah berupa nilai siswa dalam laporan hasil belajar siswa, sedangkan observasi kelas outputnya berupa penilaian kinerja guru melalui aplikasi SIASN digital.
- b. Refleksi dan rapat koordinasi guru
Setelah evaluasi, guru-guru bersama kepala sekolah melakukan rapat koordinasi untuk merefleksikan hasil pembelajaran dan membahas kendala yang dihadapi. Dalam rapat ini, mereka merumuskan strategi perbaikan, seperti pengembangan metode pembelajaran baru, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, atau penyesuaian kurikulum.
- c. Pengembangan kompetensi guru
Pengembangan kompetensi guru dilaksanakan melalui beberapa cara, yaitu daring maupun luring. Pengembangan kompetensi guru secara daring dilaksanakan guru bisa dengan inisiatif pribadi dari guru, penugasan oleh sekolah, atau wajib dilaksanakan karena instruksi dari Dinas Pendidikan yang menaungi. Seperti guru-guru SMA, SMK, dan SKH wajib melaksanakan pengembangan kompetensi diri pada portal Pelatihan Guru Huma Betang yang diluncurkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah. Guru-guru di SMA Negeri 1 Pangkalan Lada juga diwajibkan untuk melaksanakan pelatihan daring tersebut. Sebagian guru sudah banyak yang mengikuti, sebagian yang lain baru beberapa materi saja yang diikuti. Sedangkan untuk pengembangan diri yang dilaksanakan secara luring biasanya bisa dilaksanakan di sekolah sendiri karena sudah merupakan program tahunan sekolah, atau bisa saja mendapat penugasan dari sekolah untuk melaksanakannya sesuai undangan dari dinas terkait yaitu Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah. Guru-guru di SMA Negeri 1 Pangkalan Lada secara bergantian ditugaskan oleh Kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan provinsi Kalimantan Tengah. Hasil dari pelatihan-pelatihan yang sudah dilaksanakan nantinya kan didiseminasikan kepada guru-guru lain di sekolah yang tidak mengikuti pelatihan sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh semua guru.

d. Peningkatan sarana dan prasarana

Sekolah melakukan pemantauan kondisi sarana dan prasarana secara berkala. Jika ditemukan fasilitas yang kurang memadai atau rusak, sekolah segera mengambil langkah perbaikan atau pengadaan baru agar lingkungan belajar menjadi lebih kondusif dan mendukung proses pembelajaran. Sekolah mempunyai tenaga kependidikan yang bertugas untuk melaksanakan perbaikan dan perawatan sarana dan prasarana sekolah secara menyeluruh. Apabila ditemukan ada sarana dan prasarana yang rusak atau kurang memadai sekolah melalui tenaga kependidikan tersebut akan bergerak cepat melakukan perbaikan-perbaikan. Tentunya dana yang dipakai merupakan dana sekolah yang sudah dikelola sesuai dengan standar operasi yang berlaku.

e. Implementasi feed back dari siswa dan orang tua

Sekolah aktif mengumpulkan masukan dari siswa dan orang tua melalui forum diskusi, kuesioner, atau pertemuan rutin. Feedback ini digunakan untuk memperbaiki layanan pendidikan, misalnya meningkatkan komunikasi antara guru dan orang tua atau menyesuaikan program ekstrakurikuler sesuai minat siswa. Setiap orang tua/wali yang anaknya bersekolah di SMA Negeri 1 Pangkalan Lada dihimpun masuk kedalam grup wa kelas yang di dalamnya beranggotakan Wali kelas beserta semua orang tua/wali siswa di kelas tersebut. Dalam grup tersebut selain berfungsi untuk menyampaikan informasi dari sekolah, juga berfungsi untuk menerima feed back langsung dari orang tua/wali siswa. Orang tua/wali siswa diberi wadah untuk menyampaikan aspirasinya melalui grup tersebut.

f. Pemantauan dan pelaporan berkala

Setiap langkah perbaikan yang diambil didokumentasikan dan dipantau efektivitasnya secara berkala. Sekolah membuat laporan perkembangan mutu yang menjadi dasar untuk evaluasi berikutnya, sehingga siklus perbaikan berkelanjutan dapat berjalan secara sistematis dan terukur.

3. Partisipasi Total (Total Participation)

Implementasi prinsip Partisipasi Total (Total Participation) di SMA Negeri 1 Pangkalan Lada meliputi beberapa hal berikut:

a. Keterlibatan Pimpinan Sekolah dalam Pengelolaan Mutu

Kepala sekolah berperan menjadi motivator dan fasilitator dalam peningkatan mutu sekolah serta memastikan setiap warga sekolah mengambil peran sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang sudah menjadi hasil dari keputusan bersama. Selain motivator dan fasilitator kepala sekolah tentunya harus mampu menjadi teladan bagi semua warga sekolah. Setiap hal yang dilakukan oleh kepala sekolah tentunya menjadi sorotan bagi semua warga sekolah. Kepala sekolah tidak hanya memberi perintah namun memberikan contoh konkret yang nantinya akan dilaksanakan oleh semua warga sekolah baik guru maupun siswa. Setiap hari kepala sekolah datang lebih dulu dan menyambut murid-murid di depan gerbang dengan mengimplementasikan gerakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun)

b. Kolaborasi Guru dan Staf dalam Perencanaan dan Evaluasi

Guru dan staf sekolah dilibatkan secara penuh dalam perencanaan kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa. Melalui rapat rutin dan komunitas belajar guru, mereka berbagi ide, pengalaman, dan solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Kolaborasi guru juga terlihat dalam kegiatan yang menjadi andalan dari sekolah yaitu Komunitas Belajar Guru (KOMBEL Guru). KOMBEL Guru adalah wadah bagi guru untuk belajar bersama, selain

belajar guru-guru juga saling berbagi. KOMBEL Guru ini memberikan efek positif karena proses perencanaan kurikulum menjadi lebih mudah. Untuk proses evaluasi, guru juga berkolaborasi dalam kepanitiaan. Ada yang ditugaskan menjadi ketua panitia, sekretaris, sampai pengawas ruangan. Hal itu membuktikan adanya kolaborasi aktif dari guru-guru.

- c. Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran dan pengambilan Keputusan
Siswa diberikan ruang untuk berpartisipasi aktif, misalnya melalui OSIS, Pramuka, Kegiatan Ekstrakurikuler, forum diskusi, atau survei kepuasan. Partisipasi ini membantu siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran dan lingkungan sekolah, sekaligus memberikan masukan yang berguna bagi perbaikan mutu.
Baik OSIS maupun Pramuka merupakan organisasi siswa yang ada di sekolah. Keberadaan organisasi tersebut di sekolah memberikan efek positif dalam pembelajaran dan pengambilan keputusan. Dalam organisasi tersebut anak-anak dilatih untuk belajar dalam pengambilan keputusan. Anak-anak berdiskusi bersama untuk melaksanakan beberapa program sekolah seperti penyelenggaraan perpindahan kelas 12, classmeeting, pemilihan ketua OSIS, Kemah dalam rangka penerimaan tamu ambalan, Kemah dalam rangka hari pramuka, dll.
- d. Peran Orang Tua dan Masyarakat sebagai Mitra Pendidikan
Sekolah mengajak orang tua dan masyarakat untuk berperan serta dalam berbagai kegiatan, seperti komite sekolah, pertemuan rutin, dan program kerja sama. Keterlibatan ini memperkuat dukungan eksternal terhadap sekolah dan menciptakan sinergi dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Dukungan yang nyata dilaksanakan oleh sekolah adalah dukungan finansial melalui sumbangan komite dari orang tua dan adanya BPP (Bantuan Penyelenggaraan Pendidikan). Dari bantuan finansial tersebut beberapa kegiatan yang tidak bisa dimasukkan kedalam anggaran DANA BOS, akhirnya bisa tetap dilaksanakan karena adanya bantuan dana dari orang tua. Sedangkan peran dari masyarakat yang paling terasa yaitu, keterlibatan tokoh masyarakat terutama tokoh agama untuk menjadi guru tamu setiap ada kegiatan Rohani Islam (ROHIS) yang dilaksanakan setiap hari kamis sore di Musholla sekolah.
- e. Penerapan Budaya Mutu yang Melibatkan Semua Pihak
Sekolah membangun budaya mutu yang menanamkan kesadaran bahwa mutu adalah tanggung jawab bersama. Melalui pelatihan, sosialisasi, dan penghargaan bagi yang berkontribusi, setiap individu di sekolah termotivasi untuk aktif menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa kegiatan dilaksanakan untuk menerapkan budaya mutu seperti lomba kreatifitas kelas dan kebersihan kelas, dari lomba tersebut selain mendapat penghargaan bagi pemenang, lingkungan sekolah yang nyaman juga akhirnya tercipta.
Dengan menerapkan partisipasi total, sekolah menciptakan lingkungan yang inklusif dan kolaboratif, sehingga semua pemangku kepentingan merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan mutu pendidikan secara menyeluruh.

4. Kepemimpinan yang Kuat

Implementasi kepemimpinan yang kuat di SMA Negeri 1 Pangkalan Lada dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

- a. Penyusunan Visi dan Misi yang Jelas dan partisipatif
Visi SMA Negeri 1 Pangkalan Lada yaitu “Mewujudkan Insan yang Handal, Unggul, Mandiri, Amanah, Nasionalis, Integritas dan Santun (HUMANIS) Berwawasan Lingkungan. Visi tersebut disepakati pada tahun 2022 dengan melibatkan, Pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru-guru. Kepala sekolah memimpin proses penyusunan visi

dan misi sekolah secara partisipatif. Visi dan misi ini menjadi panduan strategis dalam mengarahkan seluruh kegiatan sekolah sehingga semua pihak memiliki arah yang sama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Motivasi dan Pemberdayaan Guru dan Staf

Kepala sekolah yang kuat memberikan motivasi secara berkelanjutan kepada guru dan staf melalui program pengembangan profesional, umpan balik konstruktif, serta penghargaan atas pencapaian. Hal ini meningkatkan rasa memiliki, komitmen, dan inovasi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru-guru baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adanya WA Grup Guru dan Kepala sekolah menjadi wadah Kepala sekolah untuk memberikan feedback langsung terhadap pencapaian dari guru dan staf. Kepala sekolah sering mengapresiasi langsung kepada guru yang menorehkan prestasi-prestasi dan menghormati nama sekolah dengan memanfaatkan WA Grup.

c. Pengelolaan Sumber Daya secara Optimal

Kepala sekolah memetakan dan mengelola sumber daya manusia, sarana, dan prasarana secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor yang memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai standar mutu. Kepala sekolah memastikan setiap guru dan staf menerima pembagian tugas sesuai dengan kualifikasi masing-masing. Guru mata pelajaran mengajar sesuai dengan latar belakang keilmuan, kecuali untuk mata pelajaran geografi dan sosiologi dibagikan kepada guru lain yang serumpun dikarenakan sekolah tidak memiliki guru mata pelajaran tersebut. Pengelolaan sarana dan prasarana juga dipastikan terkelola dengan baik dibantu dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum beserta staf.

5. Fokus pada Pelanggan (Customer Focus)

Implementasi prinsip Fokus pada Pelanggan di SMA Negeri 1 Pangkalan Lada, sebagai berikut:

a. Pelayanan Konseling dan Pendampingan Siswa

Sekolah melalui guru BK menyediakan layanan konseling yang aktif untuk membantu siswa mengatasi masalah akademik maupun non-akademik. Konseling dengan guru BK dilaksanakan dengan dua cara, yaitu Klasikal dan individu. Untuk konseling klasikal guru BK diberikan jam pelajaran untuk masuk ke masing-masing kelas sebanyak 1 JP tiap minggu. Sedangkan untuk konseling individu biasanya bersifat insidental sesuai dengan kebutuhan. Jadwal merupakan kesepakatan antara guru BK dan murid yang bersangkutan.

b. Peningkatan Fasilitas dan Lingkungan Belajar yang nyaman

Sekolah berupaya menyediakan fasilitas yang memadai dan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta kondusif. Contohnya, ruang kelas yang bersih dan terang, perpustakaan lengkap, laboratorium yang memadai, serta akses teknologi yang mendukung proses belajar. SMA Negeri 1 Pangkalan lada mempunyai 21 ruang kelas yang nyaman sesuai dengan banyaknya rombel. Untuk laboratorium, SMA Negeri 1 Pangkalan Lada mempunyai 2 Lab. Komputer, 1 Lab Biologi, 1 Lab Fisika, dan 1 Lab Kimia. Ada 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang OSIS, 1 ruang seni tari dan seni musik, 1 ruang marching band, 2 ruang untuk kantor guru, 1 ruang TU, 1 ruang Kepala sekolah, 1 ruang pramuka, 4 kantin yang bersih dan sehat, 1 musholla, dan ada sekitar kurang lebih 30 toilet memadai yang tersedia.

c. Pelibatan Orang tua dan Masyarakat dalam Proses Pendidikan

Sekolah membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dan masyarakat melalui adanya grup wa orang tua / wali, pertemuan rutin, laporan perkembangan siswa, dan kegiatan bersama. Hal ini membantu sekolah memahami harapan mereka dan menjalin

kerja sama untuk mendukung keberhasilan belajar siswa. Komunikasi yang baik dengan orang tua murid juga merupakan bagian penjaminan mutu sekolah. Dengan adanya komunikasi yang baik, diharapkan setiap informasi dari sekolah tersampaikan dengan baik dan meminimalisir kesalah pahaman.

d. Peningkatan Layanan Administrasi dan Informasi

Sekolah mempermudah akses informasi dan layanan administrasi bagi siswa dan orang tua, misalnya melalui sistem pendaftaran online, pengumuman digital, dan layanan konsultasi yang responsif sehingga pelanggan merasa dihargai dan dilayani dengan baik. Kurang lebih sudah 5 tahun SMA Negeri 1 Pangkalan lada melaksanakan sistem penerimaan siswa baru secara online. Hal ini tentunya merupakan kemajuan pesat bagi dunia pendidikan. Dimana sistem penerimaan siswa baru secara online dinilai sangat mempermudah proses penerimaan baik bagi pihak sekolah maupun pihak calon siswa.

6. Pengelolaan Sumber Daya Secara Optimal

Implementasi prinsip pengelolaan sumber daya secara optimal di SMA Negeri 1 Pangkalan Lada sebagai berikut:

a. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Melaksanakan pelatihan, seminar, dan bimbingan teknis secara berkala untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Serta Memberikan supervisi dan pembinaan secara berkelanjutan agar guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif. Untuk peningkatan kompetensi guru sudah saya bahas diatas pada bagian pengembangan kompetensi guru yang termasuk ke dalam prinsip perbaikan berkelanjutan. Sedangkan supervisi guru dilaksanakan minimal 2 kali dalam satu tahun. Supervisi guru dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah disepakati bersama. Guru dan kepala sekolah menyepakati jadwal sebelum melaksanakan supervisi. Selain itu, Kepala sekolah dan guru juga melakukan diskusi persiapan sebelum melaksanakan supervisi yang dinamakan diskusi pra supervisi dimana guru dan kepala sekolah menyepakati tujuan dan area pengembangan yang akan dicapai guru pada saat supervisi. Kemudian setelah observasi diakhiri dengan dialog pascasupervisi untuk membahas refleksi dari pelaksanaan supervisi.

b. Optimalisasi Sarana dan Prasarana

Menyediakan dan merawat fasilitas pembelajaran yang memadai seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan alat peraga pendidikan yang modern dan lengkap. Selain itu juga mengatur penggunaan sarana dan prasarana secara efisien agar mendukung proses belajar mengajar yang nyaman dan produktif. Penggunaan sarana dan prasarana tentunya harus dikoordinir dengan baik sesuai kebutuhan. Banyaknya rombel tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola sarana dan prasarana seperti kepala laboratorium. Kepala laboratorium bertanggungjawab terhadap pengelolaan laboratoriumnya. Jangan sampai terjadi rebutan laboratorium antara rombel satu dan lainnya. Pengelolaan yang baik tentunya menghasilkan implementasi yang baik pula. Jadwal penggunaan laboratorium dibuat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

c. Pengelolaan Keuangan dan Administrasi yang Transparan dan Akuntabel

Mengelola anggaran sekolah dengan prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Serta memastikan penggunaan dana untuk kebutuhan pendidikan yang tepat sasaran dan berdampak positif terhadap mutu pembelajaran dengan melaporkannya kepada orang tua / wali murid secara berkala. Bendahara BOS membuat laporan secara berkala terkait penggunaan DANA BOS. Demikian halnya bendahara uang komite dan BPP juga selalu melaporkan penggunaan DANA yang sudah nasuk secara transparan. Momen mengundang orang tua saat pembagian raport menjadi kesempatan bagi sekolah untuk melaporkan

secara langsung kepada orang tua/wali siswa. Pelaporan dilaksanakan secara tertulis dan dibagikan salinan kepada semua orang tua/wali murid.

d. **Pelibatan Masyarakat dan Komite Sekolah**

Mengelola hubungan yang harmonis dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung sumber daya sekolah, baik ide, dana, maupun sumber belajar. Selanjutnya, Mengoptimalkan peran komite sekolah dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan sumber daya. Dukungan dari masyarakat dan orang tua/wali melalui komite sekolah sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah. Dengan adanya dukungan langsung dari komite sekolah seperti pada bagian finansial melalui sumbangan BPP memberikan manfaat yang sangat banyak terkait jalannya program-program sekolah yang tidak tercover oleh DANA BOS. Seperti halnya pembayaran gaji guru-guru honorer yang tidak bisa dimasukkan kedalam anggaran DANA BOS, pembayaran honor pelatih marching band, pembayaran honor pelatih tari tradisional, dll.

7. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Implementasi keterlibatan pemangku kepentingan di SMA Negeri 1 Pangkalan Lada sebagai berikut:

a. **Pembentukan Komite Sekolah**

Sekolah membentuk komite yang melibatkan orang tua, guru, siswa, dan masyarakat. Komite sekolah berperan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan, program, dan pengembangan sekolah, sehingga aspirasi seluruh pemangku kepentingan dapat terakomodasi.

b. **Pertemuan Orang Tua dan Guru**

Mengundang orang tua/wali murid sebanyak 3-4 kali dalam kurun waktu satu tahun ajaran.

c. **Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah**

Orang tua dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti penyediaan dan perawatan sarana prasarana, pendampingan belajar di rumah, serta dukungan dalam program ekstrakurikuler. Keterlibatan ini dapat berupa kontribusi fisik (tenaga, dana, fasilitas) maupun non-fisik (dukungan moral, ide, dan saran)

d. **Kerjasama dengan Komunitas Lokal dan Instansi Pemerintah Setempat**

Sekolah membangun kerja sama dengan komunitas lokal, yayasan, pemerintah desa, kecamatan, polsek dan puskesmas setempat untuk mendukung program pendidikan seperti kegiatan seni budaya, penyuluhan tertib berlalu lintas dan bahaya narkoba, penyuluhan kesehatan, dan lain-lain. Sinergi ini memperkuat dukungan sumber daya dan memperluas akses pendidikan yang inklusif

D. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari artikel yang penulis buat diantaranya yaitu : Prinsip-prinsip manajemen mutu yang berhasil diimplementasikan di SMA negeri 1 Pangkalan Lada diantaranya yaitu pendidikan berbasis proses, perbaikan berkelanjutan, partisipasi total, kepemimpinan yang kuat, fokus pada pelanggan, pengelolaan sumber daya secara optimal, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Implementasi prinsip-prinsip manajemen mutu di SMA Negeri 1 Pangkalan Lada bisa dilaksanakan secara baik dan efektif. Untuk memastikan setiap prinsip bisa diterapkan dengan baik dan efektif dibutuhkan adanya kolaborasi dan kesatuan tujuan antara setiap stakeholder pendidikan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, murid, staf, orang tua/wali, masyarakat sekitar, dan pemerintah atau dinas terkait.

E. Daftar Kepustakaan

- Bintari, Ana. "MANAJEMEN MUTU TERPADU DAN IMPLEMENTASINYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN." *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 2, no. 2 (12 Juli 2022): 161–67. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1306>.
- Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, dan Fauziyah Lamaya. "Manajemen Dan Eksekutif," 2019.
- Darussalim, S, S Pd, M Si, Muhammad Fahrezi, S Ag, Dody Yogaswara, S Pd, dkk. "FILSAFAT MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM," t.t.
- Deraman, Deraman, Mustaqim Pabbajah, dan Ratri Nurina Widyanti. "RESPONS LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM ATAS IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN NASIONAL." *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (9 Juli 2022): 156–72. <https://doi.org/10.33477/alt.v7i1.3051>.
- Fatima, Noviana Deam, Nelci Ester Anace Imbiri, Reiner Valerio Baharu, dan Yuliana Yenita Mete. "MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN," no. 2 (2024).
- . "MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN," no. 2 (2024).
- Jannah, Misbahul, dan Nuril Mufidah. "MANAJEMEN REKRUTMEN DAN SELEKSI GURU BAHASA ARAB DI PONDOK TAHFIDZ PUTRI DARUL MUBARAK CURUP (DMC)" 7, no. 1 (2023).
- M. Yusuf, Cecep Haryoto, Nazifah Husainah, dan Nuraeni. *Teori Manajemen*. solok, 2023.
- Maulidin, Syarif, dan Diah Lukitasari. "MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SEKOLAH." *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 4, no. 3 (7 September 2024): 102–11. <https://doi.org/10.51878/action.v4i3.4268>.
- Muhammad Nur Ahsan dan Siti Aimah. "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu di Lembaga Pendidikan Swasta Islam: Resiliensi Terhadap Keterbatasan Anggaran." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 6, no. 1 (21 Mei 2025): 21–36. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v6i1.395>.
- Muthahharah Thahir. *Manajemen Mutu Sekolah*. 1. INDONESIA EMAS GROUP, 2023.
- Ningsih, Nelly Rahmawati, Rizka Ummu Khoeriyah, Asep Rahmat Kurnia, dan Ine Rahayu. "ANALISIS MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI SMK BHINNEKA KARAWANG," t.t.
- Purnomo, Suryo Setio, Siti Patimah, Andi Warisno, dan Nurul Hidayati Murtafiah. "Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Madang Suku III OKU Timur Sumatera Selatan," t.t.
- Rahmadi, Darmawan, dan Khairul Tri Anjani. "IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO DALAM PENDIDIKAN PADA ORGANISASI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL" 4, no. 3 (2024).
- Ristianah, Niken, dan Toha Ma'sum. "Konsep Manajemen Mutu Pendidikan." *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 4, no. 01 (18 Agustus 2022): 45–55. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.169>.
- Riyuzen Praja Tuala. *MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU SEKOLAH*, 2018.
- Saleh, Abd Rahman, Rosmiati Ramli, dan Syamsuriah Syamsuriah. "Peran Strategis Jaminan Mutu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu," 2025.

- Sehabudin, Bubun, Evi Erfiyana, dan Dasep Gumilar. "MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH," 2025.
- . "MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH," t.t.
- Setiabudi Sukma, Hendri, Iskandar, dan Agus Pahrudin. "Manajemen Mutu Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Sekolah dan Madrasah." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 5, no. 3 (18 April 2024): 242–52. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1925>.
- Setyawati, Nur Rahayu. "URGENSI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN FORMAL" 21 (2025).
- Sulkifli, Muh Muhajir Maulana, Tiwi Juliati, Muhammad Syahrullah, dan Arwidya Putri Indah Sari. "Manajemen Mutu dan Supervisi Pendidikan," 2025.
- Wulandari, Febriana, dan Mariano Setiawan. "Prinsip Pendekatan Proses Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan." *Journal of Education Research* 5, no. 3 (26 Agustus 2024): 4145–51. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1484>.
- Zulfa, Eva dan Halimatuzzahrah. "PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM," 2025.